

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Metode penelitian ini ditujukan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai dakwah dengan media Instagram dalam menyampaikan pesan. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, penelitian bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisa secara induktif.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang akan diteliti berupa unsur desain komunikasi visual pada gambar yang diunggah oleh akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* meliputi garis, warna, dan tipografi. Fokus penelitian ini adalah pemaknaan pesan dakwah yang terkandung dalam gambar yang diunggah oleh akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda dalam objek. Semiotik

¹ Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti².

Dengan metode yang bersifat deskriptif, maka akan dijelaskan mengenai pesan yang disampaikan, mengungkapkan isi yang terkandung dalam gambar dan mengkategorikan pesan dakwah yang diunggah di akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*.

B. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber asli. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data observasi atau pengamatan terhadap gambar yang diunggah oleh akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* periode 1 Maret hingga 31 Mei 2019 yang berkaitan dengan pesan dakwah Islam.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung. Berasal dari literatur-literatur seperti Al Qur'an dan Hadits, buku-buku, dan data berupa *cyber* yang mendukung dan memberi penjelasan tentang data yang dianalisis. Peneliti juga mencari informasi tentang akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* yang berhubungan dengan judul penelitian.

² Rachmat Kristantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), 263.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data melalui aplikasi media sosial Instagram, dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Data yang akan dikumpulkan berupa *screenshot* gambar yang telah dipilih sesuai dengan penelitian yang diunggah oleh akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* periode 1 Maret hingga 31 Mei 2019 untuk mengetahui unsur-unsur desain yang digunakan untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan melalui gambar tersebut.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth internal*)

Peneliti akan melakukan wawancara secara tidak langsung melalui personal chat melalui *WhatsApp* dan *Instagram*. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik akun *gendhukstory*, Dita Nurul Abidah dan pemilik akun *lemonmove*, Havidz dan Lia. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³ Hal ini dilakukan, karena peneliti beranggapan data yang diperlukan tercantum pada *profil Gendhukstory* dan *Lemonmove*. Selebihnya peneliti hanya membutuhkan data yang bersifat sebagai pelengkap dan itu pun akan dilakukan wawancara jika tidak tertera di bio kedua akun.

Selain itu, tanya jawab juga akan dilakukan melalui *direct message* terkait dengan pengaruh akun instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* dengan 10 *followers* pada masing-masing akun. Berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 10 *followers* pada masing-masing akun *Gendhukstory* dan *Lemonmove* :

1. Apa alasan anda mengikuti akun instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pesan dakwah melalui gambar?
3. Apa manfaat/pengaruh yang dirasakan setelah membaca dan melihat dakwah melalui postingan akun instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*?
4. Apa harapan anda dengan adanya dakwah di Instagram?
5. Apa materi dakwah yang paling menarik?

Wawancara di atas digunakan untuk mengetahui apa saja pengaruh akun terhadap para pengikut akun *Gendhukstory* dan *Lemonmove* baik secara langsung atau tidak langsung.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

D. Analisis Data

Menurut Suprayogo, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah⁴. Dalam beberapa teknik analisis data, peneliti merasa perlu meneliti menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce. karena analisis ini bersifat general teori yang mana teori tersebut menganalisis dengan menyeluruh sehingga penelitian ini dapat terdekripsikan dengan struktural dari semua system penandaan. Peirce ingin menggabungkan partikel dasar tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal⁵.

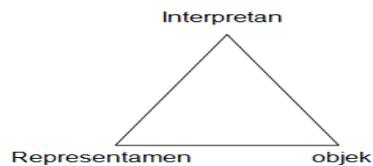
Semiotik untuk studi media massa ternyata tak hanya sebatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis. Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan⁶. Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Apabila ketiga elemen makna Peirce berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda⁷. Hubungan segitiga makna Peirce ditampilkan dalam gambar berikut ini :

⁴ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 236

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 97.

⁶ Ibid., 97.

⁷ Ibid., 115.



Gambar 3.1 Elemen Makna Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini.

- a. *Representament* : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representament* kadang diistilahkan juga menjadi sign
- b. *Interpretant* : bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna tanda.
- c. *Object* : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representament* yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda⁸.

Konsep segitiga makna akan digunakan untuk menganalisa data yang diawali mengumpulkan gambar yang mengandung pesan dakwah pada akun instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* mulai tanggal 1 Maret hingga 31 Mei 2019. Kemudian melakukan kategorisasi gambar sesuai dengan topik dakwahnya. Dan menjabarkan tanda yang terdapat dalam gambar dan mendeskripsikan makna dari tanda tersebut, sehingga dakwah yang

⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam riset komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 21.

mengandung materi dakwah Akhlak, Syariah maupun Akidah dalam gambar yang diunggah akun *Gendhukstory* dan *Lemonmove* dapat teridentifikasi.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada konteks tertentu. Perlu dicatat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing. Proses tiga tingkat dari teori segitiga makna yang merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak awal maupun akhir, senantiasa terjadi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam hal ini antara *representament (sign)*, *object*, dan *interpretant*.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi. *Sign (Representament)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga :

- a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

Kedua, Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Peirce menyatakan bahwa tanda dalam hubungannya dengan acuannya dibedakan dengan ikon, indeks dan simbol.

- a. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
- b. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
- c. Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

Ketiga, Interpretant, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

- a. *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan

- b. *Dicisign (dicentsign)*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum⁹.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nursalam, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan kredibilitas dalam mengukur keabsahan data. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan menggambarkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian.

1. Meningkatkan ketekunan (*Persistens Observation*)

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan lebih cermat dan teliti pada akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*, untuk mendapatkan data-data valid mengenai gambar yang ada pada akun Instagram guna menganalisis sesuai dengan kajian teori semiotika.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini ditelaah secara rinci data yang telah dikumpulkan dari akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove* dengan membaca

⁹ Ibid.,25-26.

referensi yang mendukung dengan tema maupun hasil-hasil penelitian terdahulu atau dengan melihat dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Menentukan tema yang akan diteliti mempermudah melakukan penelitian tahap selanjutnya. Mengumpulkan dan memilih tema yang sesuai dengan penelitian yang membahas tentang dakwah. Penelitian ini meneliti tentang pesan dakwah komunikasi visual dalam akun instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*.

2. Merumuskan masalah

Tema dari penelitian masih terlalu luas, sehingga untuk lebih fokus, maka disusun pertanyaan yang akan menjadi fokus utama penelitian

3. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian akan digunakan untuk menunjang penelitian. Ada dua macam metode dalam penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif, merupakan metodologi yang menggunakan angka atau statistik dalam penelitiannya. Sedangkan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang

menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia¹⁰. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis Semiotika Charles Sander Peirce.

4. Melakukan analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce guna mengidentifikasi apa saja makna yang terdapat pada gambar dakwah yang *diposting* oleh akun *Gendhukstory* dan *Lemonmove* dan menemukan bagaimana konsep desain komunikasi visual pada akun Instagram *Gendhukstory* dan *Lemonmove*. Dengan adanya data dari dokumentasi, maka dapat menganalisis data tersebut.

5. Menyusun hasil penelitian

Tahap ini adalah dimana disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan juga menyusun hasil penelitian untuk persiapan penyajian hasil penelitian sehingga bisa menambah wawasan mengenai desain komunikasi visual juga memberikan saran yang diperuntukkan kepada penelitian yang akan mendatang.

¹⁰ Dodi , *Metodologi Penelitian.*, 61

